

HUBUNGAN ANTARA *OVERJET* DAN *OVERBITE* DENGAN STATUS PSIKOSOSIAL DEWASA AWAL MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA TAHUN 2014

Kurnia Indah Puspitasari¹, Dwi Kurniawati², Gunawan S²

¹Mahasiswa, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

²Staff Pengajar, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRAK

Oklusi merupakan gerakan maksila dan mandibula gigi yang saling berkontak. Hubungan gigi saat oklusi normal dipengaruhi posisi *overjet* dan *overbite*. Besar *overjet* dan *overbite* dapat terlihat jelas ketika berbicara atau berinteraksi dengan orang lain. Hal ini dapat menyebabkan pengaruhnya dalam status psikososial seseorang. Kualitas hidup dewasa awal terjadi dengan kematapan jati diri dan merupakan masa reproduktif, yang merupakan masa peralihan dari remaja ke dewasa. Berbagai penelitian tentang dampak gigi terhadap status psikososial telah banyak dilakukan. Meskipun demikian penelitian seperti ini masih jarang di Indonesia khususnya di Surakarta. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian agar memperoleh data mengenai hubungan *overjet* dan *overbite* dengan status psikososial khususnya pada dewasa awal.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *overjet* dan *overbite* dengan status psikososial dewasa awal mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik. Digunakan 96 sampel dewasa awal mahasiswa FEB Universitas Muhammadiyah Surakarta berusia 20-25 tahun, untuk diukur besar *overjet* dan *overbite* tiap mahasiswa. Kemudian pengisian kuesioner menggunakan PIDAQ (*Psychosocial Impact of Dental Aesthetics Questionnaire*) untuk melihat persepsi responden mengenai giginya. Data dianalisis dengan uji korelasi Spearman.

Hasil dari penelitian menunjukkan korelasi *overjet* dan status psikososial sangat lemah, tidak signifikan, namun searah, dengan nilai $p = 0,284 (>0,05)$ dan $r = 0,110$. Korelasi antara *overbite* dan status psikososial sangat lemah, tidak signifikan, dan tidak searah, dengan nilai $p = 0,908 (>0,05)$ dan $r = -0,012$. Kesimpulan dari penelitian adalah terdapat hubungan yang tidak bermakna antara *overjet* dan *overbite* dengan status psikososial dewasa awal mahasiswa FEB Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2014.

Kata kunci : *overjet*, *overbite*, psikososial, dewasa awal

ABSTRACT

Occlusion is the relation between maxilla and mandibula movement as they are approach each other. Teeth contact of normal occlusion were affected by the position of overjet and overbite. Overjet-overbite existence can be seen clearly when the people are talking or interacting with others. It can affect someone's psychosocial status. Young adult stage can be identified by self identity establishment, and it is a reproductive phase that caused by transition from childhood to adult. Many studies about teeth effect on psychosocial status have been done before. even so, its still rarely found on Indonesian research, especially in Surakarta. Therefore, it is necessary to hold a reseach to gain and understand the relationship between overjet and overbite with psychosocial status, specifically on young adult stage.

The purpose of this study was to understand the relationship between overjet and overbite existence with young adult psychosocial status of 96 student of economics and business faculty of Muhammadiyah University of Surakarta. This was analytical observational study. Some 20-25 age students of FEB of Muhammadiyah University of Surakarta were registered as study sample, each were have overjet and overbite values measured. They were asked to fill PIDAQ (Psychosocial

Impact of Dental Aesthetics Questionnaire) to get responden perception about their own teeth. The data were analyzed using Spearman correlation analyzed.

The result showed that the correlation between overjet and psychosocial status was weak, insignificant, in the same direction, according to p value $p=0.284$ (>0.05) and $r=0.110$. While the correlation of overbite and psychosocial status was weak, insignificant, not in the same direction, according to p value $p=0.908$ (>0.05) and $r=-0.012$. It can be concluded that there was insignificant relationship between overjet and overbite condition with young adult psychosocial status of student of Economics and Business Faculty of Muhammadiyah University of Surakarta on 2014.

Keywords : *overjet, overbite, psychosocial, young adult*

PENDAHULUAN

Penampilan fisik seseorang sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Keuntungan serta kemudahan di dalam relasi sosial didapat dari penampilan fisik seseorang yang menarik, seperti pada sebuah konsep pemikiran bahwa kecantikan seseorang seringkali disertai dengan berbagai hal yang positif.¹

Maloklusi dapat mempengaruhi estetika wajah dalam berbagai cara, antara lain oklusi gigi yang baik, senyum yang menarik, serta profil wajah menyenangkan. Bentuk gigi yang mempengaruhi profil wajah dapat membuat penampilan fisik terlihat lebih indah atau malah terlihat lebih buruk.² Dengan demikian maloklusi gigi dapat mempengaruhi hubungan sosial seseorang. Maloklusi gigi tidak hanya mempengaruhi fungsi pengunyahan dan penampilan lisan, tetapi juga dari faktor ekonomi, sosial, dan efek psikologis.³

Bentuk maloklusi dilihat pula dari sisi gigi anterior. Hubungan maloklusi gigi anterior dapat dilihat dari *overjet* dan *overbite*. *Overjet* dan *overbite* mengacu pada hubungan bidang sagital dan vertikal. Pada bidang transversal, gigi-gigi posterior juga mempunyai hubungan ideal yang bervariasi. Pada hubungan ideal, gigi-gigi atas harus menumpuk pada gigi-gigi bawah pada kedua sisi.⁴

Kualitas hidup seseorang pada masa dewasa awal sangat terkait dengan masa pencarian kemandirian jati diri, yaitu suatu masa yang penuh dengan masalah, ketegangan emosional, dan periode isolasi sosial. Mereka memperhatikan dirinya agar terlihat menarik di depan banyak orang.⁵

Istilah psikososial kaitannya dengan perkembangan manusia yaitu bahwa tahap kehidupan seseorang dimulai dari lahir sampai mati serta dibentuk oleh pengaruh sosial yang berinteraksi dengan suatu organisme yang nantinya menjadi matang secara fisik dan psikologis. Semakin bertambahnya usia seseorang, secara bertahap ia mulai melepaskan diri dari kehidupan sosialnya karena berbagai keterbatasan yang dimilikinya. Keadaan ini mengakibatkan interaksi sosial pada dewasa menurun, baik secara kualitas maupun kuantitasnya.⁶

Penurunan status psikososial dapat dilihat dari bentuk gigi. Faktor kunci dalam daya tarik fisik seseorang secara keseluruhan merupakan bentuk dari estetika gigi. Seseorang dengan estetika gigi yang ideal dinilai oleh rekan-rekannya sebagai sosok yang lebih atletis, populer dan lebih kompeten dalam semua bidang. Bentuk estetika gigi ini menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam kualitas hidup yang berpengaruh pada kondisi psikologis pasien dewasa. Orang dewasa sangat terlihat secara emosional mereka lebih stabil daripada para remaja.⁷

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik untuk mengkaji hubungan *overjet* dan *overbite* terhadap status psikososial dewasa awal. Desain penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *cross-sectional survey* untuk menganalisis hubungan variabel pengaruh dan variabel terpengaruh.

Subjek penelitian adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berusia 20-25 tahun. Penelitian menggunakan 96 sampel untuk diukur besar *overjet*

dan *overbite* tiap mahasiswa. Kemudian pengisian kuesioner menggunakan PIDAQ (*Psychosocial Impact of Dental Aesthetics Questionnaire*) untuk melihat persepsi responden mengenai giginya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data dari sampel di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta yang sesuai kriteria didapatkan distribusi sampel sebagai berikut:

Tabel.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden			
No	Karakteristik	Jumlah	Presentase
1	Perempuan	39	40,6%
2	Laki-laki	57	59,4%
	Total	96	100,0%

Pada Tabel.1 dapat dilihat bahwa, jumlah siswa laki – laki yang menjadi responden penelitian lebih banyak dari pada perempuan, atau dengan total responden laki-laki 57 dan responden perempuan 39.

Berdasarkan hasil dari penelitian, didapatkan gambaran nilai *overjet* pada responden, disajikan dalam tabel berikut :

Tabel.2 Nilai *Overjet*

Nilai <i>overjet</i>			
No	Kategori	Jumlah	Presentase
1	< 2	12	12,5%
2	2 – 4	62	64,6%
3	> 4	22	22,9%
	Total	96	100,0%

Pada Tabel.2 dapat dilihat bahwa *overjet* yang dimiliki responden dengan kategori normal berjumlah 64,6%, kategori lebih dari 4mm berjumlah 22,9%, dan untuk kategori kurang dari 2mm berjumlah 12,5%.

Berdasarkan hasil dari penelitian, didapatkan gambaran nilai *overbite* pada responden, disajikan dalam tabel berikut :

Tabel.3 Nilai *Overbite*

Nilai <i>Overbite</i>			
No	Kategori	Jumlah	Presentase
1	< 2	14	14,6%
2	2 – 4	60	62,5%
3	> 4	22	22,9%

Total	96	100,0%
-------	----	--------

Pada Tabel.3 dapat dilihat bahwa *overjet* yang dimiliki responden dengan kategori normal berjumlah 64,6%, kategori lebih dari 4mm berjumlah 22,9%, dan untuk kategori kurang dari 2mm berjumlah 12,5%.

Berdasarkan hasil dari penelitian, didapatkan gambaran karakteristik nilai *overjet* berdasarkan jenis kelamin responden, disajikan dalam tabel berikut :

Tabel.4 Karakteristik *Overjet* Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Karakter	Overjet			Jumlah
		<2mm	2-4 mm	>4mm	Nominal
1	Perempuan	6 (6,25%)	26 (27,1%)	7 (7,3%)	39 (40,6%)
2	Laki-laki	6 (6,25%)	36 (37,5%)	15 (15,6%)	57 (59,4%)
	Total	12 (12,5%)	62 (64,6%)	22 (22,9%)	96 (100,0%)

Pada Tabel.4 dapat dilihat bahwa *overjet* yang dimiliki responden perempuan sebesar 2-4mm adalah 27,1% , lebih dari 4 sebesar 7,3%, dan kurang dari 2mm sebesar 6,25%. Sedangkan untuk responden laki-laki yang memiliki *overjet* 2-4mm adalah 37,5% , lebih dari 4 sebesar 15,6%, dan kurang dari 2mm sebesar 6,25%.

Berdasarkan hasil dari penelitian, didapatkan gambaran karakteristik nilai *overbite* berdasarkan jenis kelamin responden, disajikan dalam tabel berikut :

Tabel.5 Gambaran Karakteristik *Overbite* Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Karakter	Overbite			Jumlah
		<2mm	2-4 mm	>4mm	Nominal
1	Perempuan	8 (8,3%)	19 (19,8%)	12 (12,5%)	39 (40,6%)
2	Laki-laki	6 (6,3%)	41 (42,7%)	10 (10,4)	57 (59,4%)
	Total	14 (14,6%)	60 (62,5%)	22 (22,9%)	96 (100,0%)

Pada Tabel.5 dapat dilihat bahwa *overbite* yang dimiliki responden perempuan sebesar 2-4mm adalah 19,8% , lebih dari 4 sebesar 12,5%, dan kurang dari 2mm sebesar 8,3%. Sedangkan untuk

reponden laki-laki yang memiliki *overbite* 2-4mm adalah 42,7% , lebih dari 4 sebesar 10,4%, dan kurang dari 2mm sebesar 6,3%.

Berdasarkan hasil dari penelitian, didapatkan gambaran tentang status psikososial pada responden, disajikan dalam tabel berikut :

Tabel.6 Status Psikososial dengan *overjet*

	Status Psikososial			Total
	Rendah	Sedang	Tinggi	
<i>Overjet</i> < 2 mm	7	5	0	12
2-4 mm	31	29	2	62
> 4 mm	9	12	1	22
Total	47	46	3	96

Pada Tabel.6 dapat dilihat bahwa responden dengan *overjet* <2mm memiliki status psikososial rendah sebanyak 7 responden, dan yang memiliki status psikososial sedang sebanyak 5 responden dari total responden sebanyak 12 orang. Responden dengan *overjet* 2-4mm memiliki status psikososial rendah sebanyak 31 responden, yang memiliki status psikososial sedang sebanyak 29 responden, dan yang memiliki status psikososial tinggi sebanyak 2 responden dari total responden sebanyak 62 orang. Responden dengan *overjet* >4mm memiliki status psikososial rendah sebanyak 9 responden, yang memiliki status psikososial sedang sebanyak 12 responden, dan yang memiliki status psikososial tinggi sebanyak 1 responden dari total 22responden.

Tabel.7 Status Psikososial dengan *overbite*

	Status Psikososial			Total
	Rendah	Sedang	Tinggi	
<i>Overbite</i> < 2mm	8	6	0	14
2-4 mm	27	30	3	60
> 4 mm	12	10	0	22
Total	47	46	3	96

Pada Tabel.7 dapat dilihat bahwa responden dengan *overbite* <2mm memiliki status psikososial rendah sebanyak 8 responden, dan yang memiliki status psikososial sedang sebanyak 6 responden dari total responden sebanyak 14 orang. Responden dengan *overbite* 2-4mm memiliki status psikososial rendah sebanyak 27 responden, yang memiliki status psikososial sedang sebanyak 30 responden, dan yang memiliki status psikososial tinggi sebanyak 3 responden dari total responden sebanyak 60 orang. Responden dengan *ovebitet* >4mm memiliki status psikososial rendah sebanyak 12 responden, dan yang memiliki status psikososial sedang sebanyak 10 responden dari total responden sebanyak 22 orang.

Berdasarkan uji normalitas data, menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, yaitu untuk sampel lebih dari 50. Diperoleh nilai $p = 0,017$. Karena nilai $p < 0,05$ maka distribusi data yang diperoleh dinyatakan tidak normal. Maka untuk uji berikutnya menggunakan uji non parametric Spearman dan didapatkan gambaran tentang hubungan *overjet* dan *overbite* terhadap status psikososial yang dapat dilihat pada Tabel.8 dan Tabel.9 sebagai berikut :

Tabel.8 uji korelasi *overjet* dengan status psikososial

Status Psikososial

<i>Overjet</i>	R	0,110
	P	0,284
	N	96

Berdasarkan uji statistik, diperoleh nilai *significancy* 0,284 ($>0,05$) yang menunjukkan bahwa korelasi antara overjet dan overbite adalah tidak bermakna. Nilai korelasi spearman sebesar 0,110 menunjukkan bahwa arah korelasi positif dan hubungan keduanya searah. Hubungan korelasi sangat lemah, yang ditunjukkan dengan nilai korelasi mendekati 0. Jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan *overjet* dengan pidaq adalah sangat lemah, tidak signifikan, dan searah.

Tabel.9 uji korelasi *overbite* dengan status psikososial

<i>Overbite</i>	Status Psikososial	
	R	-0,012
	P	0,908
	N	96

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan uji statistik, diperoleh nilai *significancy* 0,908 yang menunjukkan bahwa korelasi antara overjet dan overbite adalah tidak bermakna. Nilai korelasi spearman sebesar -0,012–menunjukkan bahwa arah korelasi negatif dan hubungan keduanya tidak searah. Hubungan korelasi sangat lemah, yang ditunjukkan dengan nilai korelasi mendekati 0. Jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan *overbite* dengan pidaq adalah sangat lemah, tidak signifikan, dan tidak searah.

Hubungan overjet dan overbite tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap status psikososial. Status psikososial itu sendiri tidak dapat dilihat hanya dari besar overjet dan overbite saja. Akan tetapi status psikososial juga dipengaruhi dari bentuk gigi yang tidak teratur atau menonjol, derajat keparahan maloklusi, profil muka, impaksi gigi dan pergeseran gigi.⁸

Faktor psikososial dewasa awal secara umum dapat dilihat dari perkembangan fisik, fungsi biologis dan motoris, pengamatan dan berfikir, motif kehidupan, hubungan sosial serta integritas pada masyarakat.⁹ Selain itu, faktor luar lainnya meliputi peningkatan dari kesadaran diri/kematangan psikis, harga diri, status sosial, jenis kelamin, tingkat pendidikan, ekonomi dan pengetahuan seseorang.¹⁰

Salah satu penelitian tentang dampak maloklusi di Brazil menyebutkan bahwa, meskipun ketidakpuasan dengan penampilan gigi secara luas terkait dengan tingkat ketidak teraturan gigi baik dari *overjet* dan *overbite*, pergeseran gigi, impaksi gigi, dan keparahan penyimpangan, ada perbedaan pengakuan dan evaluasi dari mereka. Beberapa pasien dengan bentuk gigi yang sangat parah bersikap acuh tak acuh terhadap estetika gigi mereka, sementara itu, mereka yang tidak memiliki bentuk gigi yang parah sangat mengkhawatirkan tentang penyimpangan kecil terhadap estetika giginya.³

KESIMPULAN

Hasil dari penelitan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tidak bermakna antara *overjet* dan *overbite* terhadap status psikososial dewasa awal di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2014. Korelasi *overjet* dan status psikososial sangat lemah, tidak signifikan, namun searah, dengan nilai $p = 0,284$ ($>0,05$) dan $r = 0,110$. Korelasi antara *overbite* dan status psikososial sangat lemah, tidak signifikan, dan tidak searah, dengan nilai $p = 0,908$ ($>0,05$) dan $r = -0,012$.

DAFTAR PUSTAKA

1. Gazit Rappaport, T., Haisraeli Shalish, M., & Gazit, E. (2010). Psychosocial Reward of Orthodontic Treatment in Adult Patients. *European Journal of Orthodontics* , 441-446.

2. Abu Arqoub, S. H., & AL-Khateeb, S. N. (2011). Perception of Facial Profilr Attractiveness of Different Antero-posterior and Vertical Proportions. *Europen Journal of Orthodontics* , 103-111.
3. Junior, D. F., Santos, N. C., T. da Silva, E., de Fatima Nunes, M., & R. Leles, C. (2009). Psychosocial Impact of Dental Esthetics on Quality of Life in Adolescent. *Angle Orthodontist* , 79 (6).
4. Foster, T. (2012). *Buku Ajar Orthodonsi*. Jakarta: EGC.
5. Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
6. Myers, D. G. (2012). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
7. Bellot-Arcís, C., Montiel-Company, J. M., & Almerich-Silla, J. M. (2013). Psychosocial Impact of Malocclusion in Spanish Adolescent. *The Korean Journal of Orthodontics* , 193-200.
8. Ekuni, D., Furuta, M., Irie, K., Azuma, T., Tomofuji, T., Murakami, T., et al. (2011). Relationship Between Impact Attributed to Malocclusion and Psychosogical Stress in Young Japanese Adults. *European Journal of Orthodontics* (33) , 558-563.
9. Monks, F. A. (2006). *Psikologi Perkembangan* (Cet.16 ed.). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
10. Masood, Y., Masood, M., Nadiah Binti Zainul, N., Binti Abdul Alim Araby, N., Hussain, S. F., & Newton, T. (2013). Impact of Malocclusion on Oral Health Related. *BioMed Central* , 11-25